

MENUJU PRIBADI YANG BERTAQWA

1. Pengertian Taqwa

Kata *taqwa* berasal dari kata kerja lampau (fi'il madhi) *waqa-*, artinya menjaga, takut atau memelihara. Secara terminologis, taqwa berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan cara mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya. Orang yang mempunyai sifat taqwa itu disebut Muttaqi (bentuk tunggal) atau muttaqun (bentuk jamak). Sebagian umat Islam mengartikan taqwa adalah takut kepada Allah, takut yang dimaksud bukan takut biasa tetapi takut yang membawa konsekuensi akhirat. Dengan taqwa justru manusia menjadi pemberani dalam kehidupan di dunia, karena ia hanya takut kepada Allahsemata.

Pada hakekatnya orang bertaqwa itu adalah orang yang mampu mewujudkan Iman, Islam dan Ihsan secara terpadu dan seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang bertaqwa, adalah orang yang dalam waktu bersamaan menjadi mukmin, muslim dan muhsin. Setiap muslim wajib berusaha semaksimal mungkin menjadi orang yang bertaqwa dengan cara menyerahkan seluruh kemampuan baik jiwa, raga dan harta sebesar-besarnya untuk taat, patuh dan ibadah hanya kepada Allah SWT.

2. Taqwa Dalam Al-Qur'an

Istilah taqwa dalam al-qur'an dengan kata-kata jadiannya diulang sebanyak 242 kali, 102 terdapat dalam surat Makkiyah dan 140 kali dalam surat Madaniyah. Dalam al-qur'an, taqwa disinonimkan dengan hidayah (petunjuk), lawan dari fujur (menyimpang dari jalan yang benar). Setiap manusia diberikan dua potensi, yaitu potensi taqwa dan fujur sebagaimana difirmankan Allah dalam surat asy-syam ayat 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Qs. asy-syam (91) 8-10)

Firman Allah yang membicarakan masalah taqwa di antaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Ali Imran (3): 102)

Anjuran untuk bertaqwa kepada Allah banyak dijumpai dalam hadits Rasulullah SAW, di antaranya:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ

Artinya: “Bertaqwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah (tutuplah) perbuatan jelek dengan perbuatan yang baik (utama) dan bergaulah terhadap sesama manusia dengan budi pekerti yang baik.” (HR. Tirmidzi)

Dari ayat dan Hadits tersebut, Allah dan Rasul-Nya secara tegas menyatakan bahwa siapapun dan dimanapun serta dalam situasi bagaimanapun wajib bertaqwa kepada Allah SWT., sebab kualitas ketaqwaan seseorang sangat menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah, semakin tinggi tingkatan taqwa seseorang maka semakin mulia pula di sisi Allah sebagaimana difirmankan Allah dalam al-Qur’an :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأَمُّكُمْ

Artinya : “Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu (QS. Al-Hujurat (49) : 13)

3. Ciri-ciri Orang Bertaqwa

Sebagaimana terkandung dalam pengertian taqwa, sebenarnya dapat diketahui dengan mudah ciri orang taqwa yaitu orang yang senantiasa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Al-Qur’an memerinci ciri-ciri orang bertaqwa dalam beberapa firman Allah berikut ini

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (2) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4)

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) itu tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian rizqi yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akherat.” (QS. Al Baqarah (2) : 2-4)

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (177)

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah Timur dan Barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya,

mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila (ia berjanji) dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah (2) 177)

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (133) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (134) وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (135)

Artinya: “Dan bersegeralah kamu-kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu sedang mereka mengetahui.” (QS. Ali Imran (3) : 134-135)

Berdasarkan firman Allah tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri orang yang bertaqwa antara lain :

- a. Beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, Qadha dan Qadar serta hari akhir
- b. Mendirikan shalat dan menunaikan zakat
- c. Menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah
- d. Menepati janji bila berjanji
- e. Bersabar dalam kesempitan, penderitaan maupun dalam menghadapi berbagai persoalan hidup
- f. Mampu menahan amarah dan kemauan hawa nafsu
- g. Beristighfar dan bertaubat terhadap kesalahan dan dosa-dosanya.

Konsep taqwa dalam al-Qur’an tidak semata-mata menyangkut hubungan manusia dan Tuhan semata, tetapi juga terkait dengan kehidupan sosial. Hal itu dapat dilihat dari contoh ayat berikut ini :

a. Taqwa akan membentuk manusia bersifat adil sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat al-Maidah ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا
 اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ (8)

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah

sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Maidah/5: 8)

- b. Taqwa menjadi dasar persamaan hak antara laki-laki dan wanita dalam membangun sebuah keluarga bahagia, karena keduanya diciptakan dari jiwa yang sama sebagaimana difirmankan Allah dalam surat an-Nisa' ayat 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (1)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (an-Nisa' / 4: 1)

4. Hikmah Taqwa

Orang yang bertaqwa dengan maksimal akan memperoleh buahnya dari sisi Allah yang sangat besar yaitu :

- a. Akan mendapatkan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dengan yang bathil, benar dengan salah, halal dengan haram, dan terpuji dengan tercela). Allah berfirman dalam surat al-Anfal ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar”. (QS. Al-Anfal (8) : 29)

- b. Mendapat limpahan berkat dari langit dan bumi. Allah berfirman dalam surat al-A'raf ayat 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (QS. Al-A'raf (7) : 96)

- c. Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan. Allah berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 2 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya: “Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan kepadanya jalan keluar.” (QS. At-Thalaq (65) : 2)

- d. Mendapatkan rizki dari arah yang tak terduga. Allah berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 3

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya: “Dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka”. (QS. At-Thalaq (65) : 3)

- e. Mendapatkan kemudahan dalam urusannya. Allah berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 4 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Artinya: “Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudiah dalam segala urusannya.” (QS. At-Thalaq (65) : 4)

- f. Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta akan mendapatkan pahala yang besar. Allah berfirman dalam surat at-Thalaq ayat 5:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

Artinya: “... dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.” (QS. At-Thalaq (65) : 5)

- g. Akan dibebaskan dari kekawatiran dan duka cita. Allah berfirman dalam surat al-A'raf ayat 35

فَمَنْ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “...maka barang siapa yang bertaqwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka berduka cita.” (QS. Al-A'raf (7) : 35)